

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam perguruan tinggi berperan dalam membekali para mahasiswa dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lapangan kerja serta dituntut untuk mampu mempersiapkan tenaga pendidik/guru pendidikan vokasi yang profesional dan memiliki kompetensi.

Lembaga-lembaga pendidikan saat ini lebih memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga berdampak rendah kepada kualitas pembelajaran *soft skills* bagi lulusan (Tim Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011: hlm.54). *Soft skills* yang dimiliki calon guru paling tidak akan tercermin dari kinerja mahasiswa saat praktik Program Latihan Profesi (PLP) di sekolah mitra. Tetapi pada kenyataannya, masih ada keluhan dari beberapa pengelola dan guru SMK tentang menurunnya kualitas mahasiswa calon guru, terutama dalam hal inisiatif, keberanian bertindak, disiplin, dan keakraban dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* maupun karakter yang dimiliki calon guru masih rendah (Wagiran, 2013:hlm.2). Oleh karena itu, kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh guru ialah lebih menekankan pada kualitas *soft skills* yang baik.

Secara umum kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja melibatkan tiga faktor, yaitu: (1) faktor fisiologis yang menyangkut kematangan usia, kondisi fisik, dan organ-organ tubuh, (2) faktor pengalaman yang meliputi pengalaman belajar dan bekerja menyangkut pengetahuan dan keterampilan (*hard skills*), dan (3) faktor psikologis yaitu keadaan mental, emosi, dan sosial (*soft skills*).

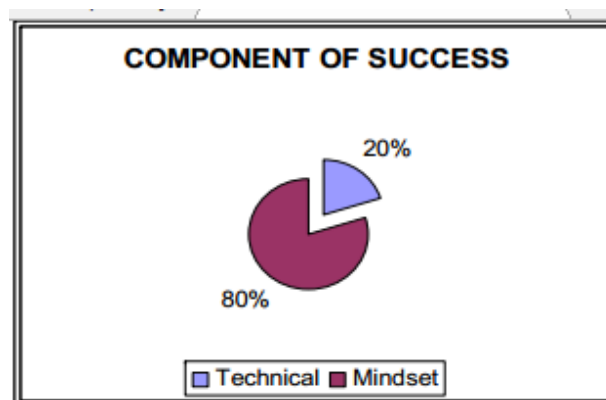
Hubungan *soft skills* dan *hard skills* antara dunia kerja dengan pembelajaran dapat dilihat dari rasio kebutuhan *hard skills* dan *soft skills*, yakni berbanding terbalik dengan pengembangannya di dunia pendidikan. Shakir (2009: hlm.310), menjelaskan gaya pembelajaran di pendidikan tinggi (kampus) untuk unggul

Sri Rahayu, 2015

SOFT SKILL PADA PEMBELAJARAN DI KAMPUS DAN PELAKSANAAN PROGRAM LATIHAN PROFESI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

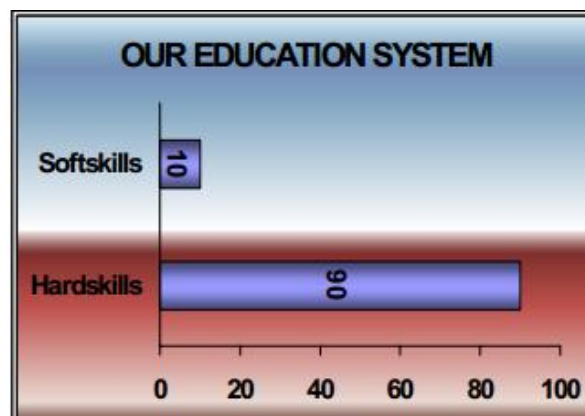
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara akademis sebagai akibat dari sistem pendidikan berbasis ujian, di samping kurangnya sentuhan dari pihak pendidik dan percaya bahwa model pembelajaran yang hanya menekankan pada capaian nilai akademik, kurang memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap peserta didik pada umumnya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian oleh Neff dan Citrin (Sailah, 2008: hlm.9), menunjukkan bahwa yang membawa atau mempertahankan orang di dalam sebuah kesuksesan di lapangan kerja yaitu 80% ditentukan oleh *soft skills* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills*.



Gambar 1.1. Persentase *Soft Skills* Sebagai Komponen Sukses

Sistem pendidikan di perguruan tinggi saat ini, *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya, hal ini dapat dilihat dari gambar 1.2.



Gambar 1.2. Porsi *Soft Skills* yang Diberikan Dalam Sistem Pendidikan di Perguruan Tinggi

Sumber:<http://isailah.50webs.com/BUKU%20PENGEMBANGAN%20SOFTSKILLS%202008.pdf>

Mengamati gambar 1.1 dan 1.2, dapat dilihat terdapat ketidaksesuaian antara presentase *soft skills* yang dibutuhkan di lapangan kerja sebesar 80%

Sri Rahayu, 2015

SOFT SKILL PADA PEMBELAJARAN DI KAMPUS DAN PELAKSANAAN PROGRAM LATIHAN PROFESI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan sistem pendidikan khususnya perguruan tinggi, *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% dalam kurikulumnya. Dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia lebih memfokuskan pada *hard skills* saja dan seringkali tidak berjalan seiring dengan kualitas *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Finch & Crunkilton (1984: hlm 34), menyatakan bahwa lulusan harus diberikan kapasitas kompetensi yang interdisiplin yaitu *hard skills* dan *soft skills*. Tetapi sayangnya selama ini pendidikan *soft skills* tidak secara eksplisit dicantumkan dalam kurikulum yang ada di perguruan tinggi, sehingga seringkali banyak pendidik dan bahkan perguruan tinggi tidak secara langsung dapat merencanakan dan mengajarkan pendidikan *soft skills*.

Soft skills sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis. Secara garis besar *Soft skills* merupakan atribut kepribadian yang meningkatkan interaksi tampilan kerja dan prospek karir individu. *Soft skill* dalam hal ini dapat diuraikan dalam atribut kepribadian seperti harapan baik (optimis), pertanggungjawaban (*responsibility*), rasa humor (*sense of humor*), ketulusan (*integrity*), pengolahan waktu (*time management*), dorongan (*motivation*). Dan juga dalam *soft skill* dalam kemampuan antar pribadi seperti, empati (*emphaty*), kepemimpinan (*leadership*), komunikasi (*communication*), sikap yang baik (*good manner*), suka bergaul (*sociability*), kemampuan mengajar (*the ability to teach*) (Cormier & Cormier, 1998:hlm. 34).

Berdasarkan publikasi *Career Opportunities News*, disebutkan bahwa *soft skills* meliputi keterampilan yang positif untuk mendukung kepribadian. *Soft skills* dapat berupa: motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin diri, percaya diri, penyesuaian terhadap norma-norma yang berlaku umum, dan kecakapan berbahasa atau berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Guru yang mempunyai *soft skills* positif diharapkan dapat menguasai komunikasi secara lisan dan tertulis serta mempunyai motivasi kerja yang tinggi, sehingga mampu bekerja secara intensif di bawah tekanan target produk dan batas waktu (*deadline*).

Tuntutan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia kerja mengisyaratkan perlu penguasaan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Dalam konteks Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) diselenggarakan untuk menyiapkan calon guru yang terampil dan kompeten serta guru yang profesional dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya menghasilkan lulusan dan guru kejuruan profesional. Lulusan LPTK sebagai penghasil calon guru tidak hanya menguasai *hard skills* saja, tetapi juga harus menguasai *soft skills* sebagai pendukung *hard skills* agar lebih berkualitas dan berkompentensi.

Dilihat dari capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dari profil lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS UPI, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS UPI yaitu membekali mahasiswa sebagai calon guru kejuruan dengan *hard skills* dan *soft skills*. Lulusan Prodi PTB diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi memiliki sikap, mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan, memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*), logika, ketahanan menghadapi tekanan, kerja sama tim, dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan lulusan calon guru/pendidik yang profesional, memiliki kompetensi dan kualitas *soft skills* yang baik, serta mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya.

Sejalan dengan di atas, untuk menghasilkan lulusan calon guru yang memiliki kualitas *soft skills* yang baik, menurut Syam (2008: hlm.7-8), mengemukakan *soft skills* dapat dibentuk dan dikembangkan dengan beberapa cara di antaranya dikembangkan sendiri melalui proses *learning by doing*, mengikuti pelatihan-pelatihan maupun seminar-seminar yang ditawarkan oleh banyak lembaga serta pelatihan dan pembelajaran di perguruan tinggi. Meskipun demikian, satu cara ampuh untuk meningkatkan *soft skills* adalah dengan cara berinteraksi secara langsung dan melakukan aktivitas dengan orang lain yang biasa disebut dengan *learning by doing*.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi memuat dua komponen mata kuliah yaitu: mata kuliah teori dan mata kuliah praktik. Salah satu mata kuliah

praktik adalah Program Latihan Profesi (PLP) yang dirancang untuk melatih mahasiswa kependidikan sehingga memiliki kesiapan sebagai calon guru yang profesional dan berkompeten dilakukan secara *learning by doing* di luar kampus yaitu di SMK

Penelitian ini lebih menitikberatkan kepada *soft skills* apa saja yang dihasilkan saat pembelajaran di kampus, di Pelaksanaan Program Latihan Profesi, dan adakah relevansi *soft skills* yang dihasilkan pada pembelajaran di kampus, pelaksanaan PLP di lapangan dengan *soft skills* yang dibutuhkan para calon guru kejuruan, mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya *soft skills* padahal kesuksesan seseorang ditentukan oleh *soft skills* sebesar 80% dan 20% ditentukan oleh *technical skills*.
2. *Soft skills* maupun karakter yang dimiliki calon guru masih rendah dapat dilihat pada saat mahasiswa melakukan PLP, menurunnya kualitas mahasiswa calon guru, terutama dalam hal inisiatif, keberanian bertindak, disiplin, dan keakraban dengan guru.
3. Rasio kebutuhan *hard skills* dan *soft skills* di dunia kerja berbanding terbalik dengan pengembangan di dunia pendidikan, *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun *soft skills* yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu *soft skills* yang harus dimiliki/dibutuhkan oleh guru kejuruan.

1. Mahasiswa pada penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2011 yang telah melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP).

2. *Soft skills* yang dihasilkan mahasiswa dibatasi pada pembelajaran teori dan pembelajaran praktik.
3. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan relevansi *soft skills* yang dibutuhkan oleh guru kejuruan dengan hasil *soft skills* dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian dilihat dari latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi atribut *soft skills* yang dihasilkan dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi?
2. Bagaimana deskripsi atribut *soft skills* yang dibutuhkan/diutamakan oleh guru kejuruan?
3. Bagaimana deskripsi relevansi *soft skills* yang dibutuhkan oleh guru kejuruan dengan yang dihasilkan dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh deskripsi atribut *soft skills* yang dihasilkan dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.
2. Untuk memperoleh deskripsi atribut *soft skills* yang dibutuhkan/diutamakan oleh guru kejuruan.
3. Untuk memperoleh deskripsi relevansi *soft skills* yang dibutuhkan oleh guru kejuruan dengan hasil dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan keilmuan yang diimplementasikan di Departemen Pendidikan Sri Rahayu, 2015

SOFT SKILL PADA PEMBELAJARAN DI KAMPUS DAN PELAKSANAAN PROGRAM LATIHAN PROFESI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik Sipil untuk *soft skills* mahasiswa yang dibutuhkan di dunia kerja/usaha nantinya. Selain itu, bisa dijadikan informasi dalam memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Departemen Pendidikan Teknik Sipil. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berkenan untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan *soft skills* calon guru kejuruan di hari yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi mengembangkan pemahaman atau cara berpikir untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa

2. Departemen Pendidikan Teknik Sipil,

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki dan mengambil kebijakan untuk menyempurnakan pengembangan *soft skills* mahasiswa dalam penyusunan program pembelajaran yang bermuatan *soft skills*.

3. Pengajar Prodi Pendidikan Teknik Bangunan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menyusun perangkat pembelajaran dan media bermuatan *soft skills* sehingga tidak hanya berfokus pada *hard skills*-nya saja, tetapi juga mengoptimalkan kualitas *soft skills* dengan perangkat pembelajaran yang bermuatan *soft skills* pada pembelajaran di kampus dan praktik di lapangan untuk menunjang di dunia kerja nantinya.

4. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan SPs UPI

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi Prodi PTK SPs UPI dalam bidang penelitian terkait dengan *soft skills* yang dihasilkan pada

pembelajaran di kampus dan pelaksanaan PLP mahasiswa dan semoga bisa menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut dengan kajian yang sama.

5. Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai dasar dalam kajian lanjutan mengenai *soft skills* karena kemampuan *soft skills* di dunia kerja lebih diutamakan walaupun demikian kemampuan *hard skills* juga tetap dianggap sama pentingnya dengan kemampuan *soft skills*.